

## **Hakikat Penciptaan Manusia melalui Dalil Al-Qur'an dan Hadis serta Integrasi Sains dan Sosial**

Sel Pitriyani<sup>1</sup>, Tri Rifni Rosita<sup>2</sup>, Yola Ainul Hayati<sup>3</sup>  
Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar  
Email: *Selpitriyani71@gmail.com, tririfni03@gmail.com, ainulbayatiyola@gmail.com*

### **Abstrak**

Esensi penciptaan manusia merupakan tema penting dalam Islam, yang mengeksplorasi asal usul, makna, dan fungsi manusia di dunia berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Hadits. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji isu ini dari perspektif Islam sambil menghubungkannya dengan ilmu pengetahuan dan studi sosial. Pendekatan yang digunakan adalah tinjauan pustaka melalui analisis deskriptif, dengan meneliti ayat-ayat Al-Qur'an, Hadits, dan referensi ilmiah yang relevan. Temuan studi ini menunjukkan bahwa manusia diciptakan oleh Tuhan melalui proses sistematis, sebagaimana diuraikan dalam Surah Al-Mu'minun, ayat 12-14, dan dikaruniai kemampuan berpikir, jiwa, dan fitrah untuk memenuhi peran kita sebagai hamba dan wakil Tuhan di bumi. Hadits Nabi juga menekankan faktor-faktor dalam penciptaan manusia dan pentingnya pembentukan moral dan tanggung jawab etis. Dari perspektif ilmiah, perkembangan embrio manusia selaras dengan ayat-ayat Al-Qur'an, menunjukkan hubungan harmonis antara wahyu dan pengetahuan. Lebih jauh lagi, integrasi sosial terlihat dalam peran manusia sebagai individu dan anggota masyarakat, yang harus membangun kehidupan sosial berdasarkan nilai-nilai keadilan, kepercayaan, dan kemanusiaan. Oleh karena itu, pemahaman tentang hakikat sejati penciptaan manusia tidak hanya meningkatkan iman tetapi juga menumbuhkan kesadaran ilmiah dan sosial dalam kegiatan sehari-hari.

Kata kunci: hakikat sejati penciptaan manusia, Al-Quran, Hadits, sains, isu-isu sosial.

### **Abstract**

The essence of human creation is a crucial theme in Islam, exploring the origin, meaning, and function of humans in the world based on the teachings of the Qur'an and Hadith. This article aims to examine this issue from an Islamic perspective while linking it to science and social studies. The approach employed is a literature review through descriptive analysis, examining Quranic verses, Hadith, and relevant scientific references. The findings of this study indicate that humans were created by God through a systematic process, as outlined in Surah Al-Mu'minun, verses 12-14, and are endowed with the ability to think, a soul, and a natural disposition (fitrah) to fulfill our role as servants and representatives of God on earth. The Prophet's Hadith also emphasizes the factors in human creation and the importance of moral formation and ethical responsibility. From a scientific perspective, the development of the human embryo aligns with the Qur'anic verses, indicating a harmonious relationship between revelation and knowledge. Furthermore, social integration is seen in the role of humans as individuals and members of society, who must establish a social life based on the values of justice, trust, and humanity. Therefore, understanding the true nature of human creation not only enhances faith but also fosters scientific and social awareness in daily activities.

Keywords: true nature of human creation, Quran, Hadith, science, social issues.

### **Pendahuluan**

Konsep hakikat penciptaan manusia merupakan salah satu pembahasan utama dalam Islam yang menjelaskan asal-usul, tujuan hidup, serta kedudukan manusia di bumi. Al-Qur'an menjelaskan proses penciptaan manusia secara bertahap sebagaimana terdapat dalam

QS. Al-Mu'minun ayat 12-14, mulai dari sari pati tanah hingga menjadi makhluk yang sempurna. Akan tetapi, pada perkembangan zaman modern banyak manusia yang hanya memahami penciptaan manusia dari sudut pandang biologis dan ilmiah tanpa memperhatikan nilai spiritual dan sosial yang terkandung di dalamnya.<sup>1</sup> Kondisi tersebut menimbulkan berbagai persoalan seperti menurunnya kesadaran moral, hilangnya tujuan hidup, dan melemahnya tanggung jawab sosial manusia. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mampu menghubungkan dalil Al-Qur'an dan hadis dengan ilmu sains serta kehidupan sosial agar pemahaman mengenai hakikat manusia menjadi lebih utuh. Penelitian ini penting dilakukan karena dapat menjadi upaya untuk menjembatani pemahaman agama dan ilmu pengetahuan modern sekaligus memberikan solusi berupa pendekatan integratif dalam memahami manusia secara menyeluruh.

Penelitian ini dilakukan karena masih terdapat keterbatasan pemahaman masyarakat mengenai hakikat penciptaan manusia berdasarkan perspektif Islam yang dikaitkan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan realitas sosial.<sup>2</sup> Sebagian penelitian sebelumnya lebih banyak membahas aspek keagamaan atau aspek ilmiah secara terpisah sehingga belum menghasilkan pemahaman yang komprehensif. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh penjelasan yang lebih luas mengenai proses penciptaan manusia, tujuan keberadaan manusia, serta tanggung jawabnya dalam kehidupan sesuai dengan nilai-nilai Islam dan perkembangan zaman. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam mengatasi kesenjangan antara kajian keislaman dan ilmu pengetahuan modern terkait penciptaan manusia. Selama ini, pembahasan ilmiah tentang perkembangan manusia sering kali tidak dikaitkan dengan nilai spiritual dan sosial dalam Al-Qur'an maupun hadis. Sebaliknya, kajian agama juga cenderung belum menghubungkan dalil-dalil tersebut dengan penemuan sains modern.<sup>3</sup> Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan pendekatan integratif dengan menggabungkan perspektif agama, sains, dan sosial sehingga mampu menghasilkan pemahaman yang lebih relevan terhadap kehidupan manusia masa kini.

Berbagai penelitian terdahulu telah membahas penciptaan manusia melalui pendekatan tafsir Al-Qur'an, hadis, maupun ilmu embriologi. Namun, sebagian besar kajian tersebut masih terfokus pada satu bidang tertentu sehingga belum menggabungkan aspek spiritual, ilmiah, dan sosial secara bersamaan. Inovasi yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah penggunaan pendekatan multidisipliner yang memadukan dalil Al-Qur'an dan hadis dengan kajian sains serta kehidupan sosial masyarakat modern.<sup>4</sup> Pendekatan tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman baru mengenai manusia sebagai makhluk biologis, spiritual, dan

---

<sup>1</sup> Sari, N. (2022). Penerapan Ice Breaking Senam Otak untuk Peningkatan Konsentrasi Belajar dalam Pembelajaran PAI Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jenangan. *Skripsi*, IAIN Ponorogo.

<sup>2</sup> Alim, Alimatus Sa'diyah. (2019). Hakikat Manusia, Alam Semesta, dan Masyarakat dalam Konteks Pendidikan Islam. 15(2), 144 - 160.

<sup>3</sup> Djurniyah, Rahmah Andriani. (2024). Proses Penciptaan Manusia dalam Perspektif. 3(3), 492 - 505.

<sup>4</sup> Putri, Wulan Octaviani, Priyono, Indah Ramadhani, & Rosa, Andi. (2025). Penciptaan Manusia dalam Al-Qur'an dan Ilmu Embriologi: Tafsir Ilmi. Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia. 3.

sosial yang saling berkaitan. Penelitian ini memusatkan perhatian pada beberapa pertanyaan utama, yaitu bagaimana konsep hakikat penciptaan manusia menurut Al-Qur'an dan hadis, bagaimana hubungan konsep tersebut dengan ilmu sains modern, serta bagaimana pengaruhnya terhadap kehidupan sosial manusia. Pertanyaan tersebut muncul berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang lebih banyak membahas hubungan ayat Al-Qur'an dengan embriologi modern, tetapi belum mengkaji secara mendalam implikasi sosial dan moral dari pemahaman tersebut.<sup>5</sup> Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk melengkapi kajian sebelumnya melalui pendekatan yang lebih menyeluruh dan terpadu.

Penelitian ini memusatkan perhatian pada beberapa pertanyaan utama, yaitu bagaimana konsep hakikat penciptaan manusia menurut Al-Qur'an dan hadis, bagaimana hubungan konsep tersebut dengan ilmu sains modern, serta bagaimana pengaruhnya terhadap kehidupan sosial manusia. Pertanyaan tersebut muncul berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang lebih banyak membahas hubungan ayat Al-Qur'an dengan embriologi modern, tetapi belum mengkaji secara mendalam implikasi sosial dan moral dari pemahaman tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk melengkapi kajian sebelumnya melalui pendekatan yang lebih menyeluruh dan terpadu.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Metode tersebut dipakai karena penelitian lebih menitikberatkan pada kajian mengenai hakikat penciptaan manusia berdasarkan Al-Qur'an, hadis, serta keterkaitannya dengan ilmu sains dan kehidupan sosial.<sup>6</sup> Data utama diperoleh dari ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas penciptaan manusia, hadis Rasulullah saw., kitab tafsir, buku, jurnal ilmiah, dan berbagai sumber akademik lain yang sesuai dengan topik penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dan penelaahan literatur dari sumber cetak maupun digital yang dapat dipertanggungjawabkan. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan metode deskriptif analitis dengan cara memaparkan konsep penciptaan manusia dalam pandangan Islam, kemudian dikaitkan dengan perkembangan ilmu pengetahuan modern serta aspek sosial dalam kehidupan masyarakat.<sup>7</sup>

Analisis dilakukan secara terstruktur untuk mengetahui hubungan antara nilai keagamaan, ilmiah, dan sosial dalam pembahasan penciptaan manusia. Selain itu, penelitian ini memakai pendekatan integratif untuk menghubungkan dalil Al-Qur'an dan hadis dengan teori sains modern, terutama pada bidang embriologi dan ilmu sosial. Pendekatan tersebut bertujuan agar penelitian mampu memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai manusia sebagai makhluk biologis, spiritual, dan sosial. Hasil penelitian kemudian disusun dalam bentuk uraian deskriptif yang sistematis sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

---

<sup>5</sup> Badriyah, Laila, Azizah, Cholifatul, Sunan, Universitas, & Surabaya, Giri. (n.d.). Hakikat Penciptaan Manusia dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadist. 6, 1 - 14.

<sup>6</sup> Sani, Anindita Fildzah, Febrika, Dwi Suci, & Rizal, Resti. (2023). Proses Penciptaan Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains: Studi Literatur. 2(2), 52 - 58.

<sup>7</sup> Sari, Herlini Puspika. (2024). Al-Mutharahah. 21(02), 797 - 812. <https://doi.org/10.46781/almutharahah>.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Hakikat Penciptaan Manusia dalam Al-Qur'an dan Hadis

Al-Qur'an menerangkan bahwa manusia merupakan ciptaan Allah Swt. yang memiliki kedudukan mulia dan diciptakan melalui proses yang penuh hikmah. Penciptaan manusia tidak hanya dipahami dari sisi fisik atau biologis semata, tetapi juga mencakup aspek spiritual, moral, dan sosial. Dalam pandangan Islam, manusia diciptakan dengan tujuan tertentu sehingga kehidupannya harus dijalani sesuai dengan petunjuk Allah Swt.<sup>8</sup> Pemahaman mengenai hakikat penciptaan manusia menjadi penting karena dapat membantu manusia menyadari asal-usul, tujuan hidup, serta tanggung jawabnya sebagai makhluk Allah. QS. Al-Mu'minun Ayat 12-14

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ طِينٍ ۝ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَكِينٍ ۝ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظَامًا فَكَسَوْنَا الْعِظَامَ لَحْمًا ثُمَّ أَنشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ ۚ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

Artinya : “Dan sungguh, Kami telah menciptakan manusia dari saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami menjadikannya air mani yang disimpan dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan sesuatu yang melekat, lalu sesuatu yang melekat itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang-belulang, lalu tulang-belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami menjadikannya makhluk yang berbentuk lain. Mahasuci Allah, Pencipta yang paling baik.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia diciptakan melalui beberapa fase yang menunjukkan kekuasaan Allah Swt. Tahapan tersebut dimulai dari sari pati tanah, kemudian berkembang menjadi nutfah, ‘alaqah, mudghah, pembentukan tulang, hingga akhirnya menjadi manusia yang sempurna. Penjelasan ini membuktikan bahwa penciptaan manusia berlangsung secara bertahap dan teratur sesuai kehendak Allah Swt. Di samping menjelaskan proses biologis, ayat tersebut juga menunjukkan bahwa manusia merupakan makhluk istimewa karena diberikan akal dan ruh. Dengan akal tersebut manusia mampu berpikir, memahami ilmu pengetahuan, serta membedakan antara perbuatan baik dan buruk.<sup>9</sup> Oleh sebab itu, manusia tidak seharusnya bersikap sombong karena pada dasarnya manusia berasal dari sesuatu yang lemah dan sederhana. Penjelasan mengenai proses penciptaan manusia juga terdapat dalam hadis Rasulullah saw. berikut. Hadis Riwayat Bukhari dan Muslim.

إِنَّ أَحَدَكُمْ يُجْمَعُ خَلْقُهُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا نُطْفَةً، ثُمَّ يَكُونُ عَلَقَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يَكُونُ مُضْغَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يُرْسَلُ إِلَيْهِ الْمَلَكُ فَيَنْفُخُ فِيهِ الرُّوحَ.

Artinya : “Sesungguhnya salah seorang di antara kalian dikumpulkan penciptaannya di dalam perut ibunya selama empat puluh hari dalam bentuk nutfah, kemudian menjadi segumpal darah selama itu pula, lalu menjadi segumpal daging selama itu pula, kemudian diutuslah malaikat untuk meniupkan ruh ke dalamnya.”

<sup>8</sup> Putri, Wulan Octaviani, Priyono, Indah Ramadhani, & Rosa, Andi. (2025). Penciptaan Manusia dalam Al-Qur'an dan Ilmu Embriologi: Tafsir Ilmi. Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia. 3.

<sup>9</sup> Thoriqul, Muhammad, Baqi, Safiruddin Al, Novitasari, Dwiana, Azmi, M. Ulul, Nurdiyanto, Copyright, Islam, Muhammad Thoriqul, & Baqi, Safiruddin Al. (2025). AL-QALAM: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan. 17(1), 143 - 154. <https://doi.org/10.47435/alqalam.v17i1.3619>

Hadis tersebut menegaskan bahwa manusia memiliki unsur jasmani dan ruhani yang saling berkaitan. Peniupan ruh menjadi tanda bahwa manusia tidak hanya hidup secara fisik, tetapi juga memiliki jiwa dan tanggung jawab moral kepada Allah Swt. Selain itu, hadis ini menunjukkan bahwa kehidupan manusia telah berada dalam ketentuan Allah Swt. sejak masih berada di dalam kandungan. Oleh karena itu, manusia harus menjaga kehidupannya dengan baik dan menjalani hidup sesuai ajaran Islam. Al-Qur'an juga menjelaskan tujuan utama manusia diciptakan di dunia. QS. Az-Zariyat Ayat 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : “Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.” Ayat tersebut menjelaskan bahwa tujuan utama penciptaan manusia adalah untuk ibadah tidak hanya terbatas pada salat, puasa, dan membaca Al-Qur'an, tetapi juga mencakup seluruh aktivitas yang dilakukan dengan niat baik dan sesuai syariat Islam. Aktivitas seperti belajar, bekerja, membantu orang lain, dan menjaga lingkungan juga termasuk ibadah apabila dilakukan karena Allah Swt. Dengan demikian, manusia harus menjalani kehidupannya berdasarkan nilai-nilai agama agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Selain sebagai hamba Allah, manusia juga diberikan amanah sebagai khalifah di bumi. QS. Al-Baqarah Ayat 30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً

Artinya : “Dan ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, „Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di bumi.” Ayat tersebut menunjukkan bahwa manusia diberi tanggung jawab untuk menjaga dan mengelola bumi dengan baik. Manusia harus memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana serta menjaga keseimbangan lingkungan. Selain itu, manusia juga memiliki tanggung jawab sosial untuk menciptakan kedamaian, keadilan, dan kehidupan yang harmonis di tengah masyarakat<sup>10</sup>. Oleh sebab itu, manusia dilarang melakukan kerusakan karena bertentangan dengan tugasnya sebagai khalifah di bumi.

## **B. Integrasi Konsep Penciptaan Manusia dengan Sains**

Perkembangan ilmu pengetahuan modern, terutama dalam bidang embriologi, menunjukkan adanya hubungan dengan penjelasan Al-Qur'an mengenai proses penciptaan manusia. Dalam ilmu embriologi dijelaskan bahwa manusia berkembang melalui tahapan pembuahan, pembentukan zigot, embrio, hingga terbentuk organ-organ tubuh secara bertahap. Tahapan tersebut memiliki kesamaan dengan penjelasan Al-Qur'an tentang nutfah, 'alaqah, dan mudghah. Hal ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an telah menjelaskan proses penciptaan manusia jauh sebelum ilmu pengetahuan modern berkembang.

Kesesuaian antara Al-Qur'an dan ilmu sains membuktikan bahwa agama dan ilmu pengetahuan memiliki hubungan yang saling melengkapi. Sains menjelaskan proses penciptaan manusia secara ilmiah, sedangkan Al-Qur'an memberikan penjelasan mengenai makna dan tujuan penciptaan tersebut.<sup>11</sup> Oleh sebab itu, perkembangan ilmu pengetahuan seharusnya

---

<sup>10</sup> Putri, Wulan Octaviani, Priyono, Indah Ramadhani, & Rosa, Andi. (2025). Penciptaan Manusia dalam Al-Qur'an dan Ilmu Embriologi: Tafsir Ilmi. Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia. 3.

<sup>11</sup> Nurhuda, Salastia Paramita, & Karimah, Aisyah. (2023). Hakikat Manusia Sebagai Makhluk Sosial Dalam Pandangan Islam. 1(4), 684 - 690.

dapat meningkatkan keimanan manusia kepada Allah Swt. serta menumbuhkan rasa syukur atas kesempurnaan ciptaan-Nya. Dalam perspektif Islam, tahap awal penciptaan manusia disebut nutfah, yaitu air mani yang menjadi awal terbentuknya kehidupan manusia. Dalam ilmu sains modern, nutfah dapat dikaitkan dengan proses pertemuan sel sperma dan ovum yang menghasilkan zigot. Zigot tersebut kemudian berkembang dan menempel pada dinding rahim. Penjelasan ini menunjukkan adanya hubungan antara konsep Al-Qur'an dan ilmu embriologi modern mengenai tahap awal kehidupan manusia.

Tahap berikutnya dalam Al-Qur'an disebut 'alaqah, yaitu sesuatu yang melekat atau segumpal darah. Dalam ilmu embriologi, fase ini dapat dikaitkan dengan embrio yang menempel pada dinding rahim untuk memperoleh nutrisi dan berkembang. Bentuk embrio pada fase awal juga menyerupai gumpalan kecil yang melekat sehingga memiliki kesesuaian dengan istilah 'alaqah dalam Al-Qur'an.<sup>12</sup> Selanjutnya terdapat fase mudghah, yaitu segumpal daging. Dalam ilmu sains, fase ini menggambarkan perkembangan embrio yang mulai membentuk jaringan tubuh dan organ-organ dasar manusia. Kesesuaian antara istilah-istilah dalam Al-Qur'an dengan penjelasan embriologi modern menunjukkan bahwa Al-Qur'an memiliki kandungan ilmu pengetahuan yang sangat luas. Pada masa turunnya Al-Qur'an, teknologi dan ilmu kedokteran belum berkembang seperti sekarang, tetapi Al-Qur'an telah memberikan gambaran mengenai proses perkembangan manusia di dalam rahim secara bertahap.

Hal tersebut menjadi bukti bahwa Al-Qur'an berasal dari Allah Swt. yang Maha Mengetahui segala sesuatu. Kesesuaian antara Al-Qur'an dan ilmu sains membuktikan bahwa agama dan ilmu pengetahuan memiliki hubungan yang saling melengkapi. Sains menjelaskan proses penciptaan manusia secara ilmiah, sedangkan Al-Qur'an memberikan penjelasan mengenai makna dan tujuan penciptaan tersebut.<sup>13</sup> Oleh sebab itu, perkembangan ilmu pengetahuan seharusnya dapat meningkatkan keimanan manusia kepada Allah Swt. serta menumbuhkan rasa syukur atas kesempurnaan ciptaan-Nya. Selain itu, tubuh manusia memiliki sistem yang sangat kompleks dan teratur. Setiap organ tubuh bekerja sesuai fungsinya masing-masing sehingga manusia dapat menjalani kehidupan dengan baik. Kesempurnaan tersebut menunjukkan bahwa manusia diciptakan dalam bentuk yang paling baik sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an. Selain itu, tubuh manusia memiliki sistem yang sangat kompleks dan teratur. Setiap organ tubuh bekerja sesuai fungsinya masing-masing sehingga manusia dapat menjalani kehidupan dengan baik. Kesempurnaan tersebut menunjukkan bahwa manusia diciptakan dalam bentuk yang paling baik sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an. QS. At-Tin Ayat 4

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ

Artinya : “Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.” Ayat tersebut menunjukkan bahwa manusia memiliki kelebihan berupa akal, hati,

---

<sup>12</sup> Abd, Andi, Amanda, Muis, Nabila, Salsa, Alfia, Nur, Siti, Idris, & Arimbi, Nurhaliza. (2023). Hakikat Manusia Dalam Pandangan Islam: Kesejahteraan dan Kesetaraan. 12(2), 1 - 14.

<sup>13</sup> Alim, Alimatus Sa'diyah. (2019). Hakikat Manusia, Alam Semesta, dan Masyarakat dalam Konteks Pendidikan Islam. 15(2), 144 - 160.

dan kemampuan berpikir yang tidak dimiliki makhluk lain. Dengan kemampuan tersebut, manusia diharapkan mampu memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menciptakan kemajuan serta kemaslahatan bagi kehidupan manusia.

### C. Integrasi Hakikat Penciptaan Manusia dengan Perspektif Sosial

Pada hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan bantuan dan interaksi dengan orang lain. Islam mengajarkan manusia untuk hidup saling menghargai, bekerja sama, dan menolong sesama tanpa membedakan suku, ras, ataupun status sosial. Pemahaman mengenai hakikat penciptaan manusia dapat menumbuhkan kesadaran bahwa seluruh manusia berasal dari pencipta yang sama sehingga harus menjaga persatuan dan persaudaraan. Konsep manusia sebagai khalifah di bumi juga berkaitan erat dengan tanggung jawab sosial manusia dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>14</sup> Manusia memiliki kewajiban untuk menjaga lingkungan, menciptakan perdamaian, serta membangun kehidupan yang adil dan harmonis. Namun, perkembangan zaman modern sering memunculkan berbagai persoalan sosial seperti individualisme, krisis moral, dan rendahnya kepedulian terhadap sesama. Hal tersebut terjadi karena sebagian manusia lebih mengutamakan kepentingan pribadi dibandingkan nilai agama dan kemanusiaan

Melalui pemahaman terhadap hakikat penciptaan manusia, masyarakat diharapkan mampu membangun kehidupan sosial yang lebih baik berdasarkan nilai-nilai Islam. Pendidikan agama dan ilmu pengetahuan perlu dikembangkan secara seimbang agar manusia tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan rasa tanggung jawab sosial yang tinggi.<sup>15</sup> Dengan demikian, integrasi antara agama, sains, dan sosial dapat membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat luas. Pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Islam mengajarkan umat manusia untuk saling menghormati, bekerja sama, dan membantu sesama tanpa memandang perbedaan suku, ras, maupun kedudukan sosial. Pemahaman mengenai hakikat penciptaan manusia dapat menumbuhkan kesadaran bahwa seluruh manusia berasal dari Allah Swt. sehingga harus menjaga persaudaraan dan persatuan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam kehidupan sosial, setiap manusia memiliki kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi sendiri sehingga memerlukan interaksi dengan orang lain. Oleh karena itu, Islam sangat menekankan pentingnya membangun hubungan sosial yang baik melalui sikap tolong-menolong, saling menghargai, dan menjaga keharmonisan dalam masyarakat.<sup>16</sup> Konsep tersebut menunjukkan bahwa manusia diciptakan sebagai makhluk yang hidup berdampingan dan saling membutuhkan satu sama lain. QS. Al-Hujurat Ayat 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : “Wahai manusia! Sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan

---

<sup>14</sup> Abd, Andi, Amanda, Muis, Nabila, Salsa, Alfia, Nur, Siti, Idris, & Arimbi, Nurhaliza. (2023). Hakikat Manusia Dalam Pandangan Islam: Kesejahteraan dan Kesetaraan. 12(2), 1 - 14

<sup>15</sup> Sari, Herlini Puspika. (2024). Al-Mutharahah. 21(02), 797 - 812. <https://doi.org/10.46781/almutharahah>.

<sup>16</sup> Asma, F. (2021). Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an dan Psikologi. *alashriyyah*. <https://doi.org/10.53038/alashriyyah.v7i02.142>.

bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa.” Ayat tersebut menerangkan bahwa adanya perbedaan bangsa, suku, dan budaya bertujuan agar manusia saling mengenal dan menjalin hubungan sosial yang baik, bukan untuk saling merendahkan atau bermusuhan. Dalam kehidupan modern, ajaran ini sangat penting untuk menjaga toleransi, persatuan, dan kerja sama di tengah keberagaman masyarakat. Peran manusia sebagai khalifah di bumi juga berkaitan erat dengan tanggung jawab sosial dalam kehidupan sehari-hari. Manusia memiliki kewajiban untuk menjaga lingkungan, menciptakan kedamaian, dan membangun kehidupan yang adil serta harmonis. Akan tetapi, perkembangan zaman modern sering memunculkan berbagai persoalan sosial seperti sikap individualis, menurunnya moral, dan rendahnya kepedulian terhadap sesama. Kondisi tersebut terjadi karena sebagian manusia lebih mengutamakan kepentingan pribadi dibandingkan nilai agama dan kemanusiaan.

Dalam kajian sosiologi, manusia dikenal sebagai makhluk sosial karena memiliki hubungan dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Sementara dalam Islam, hubungan sosial tidak hanya dipandang sebagai kebutuhan hidup, tetapi juga bernilai ibadah. Sikap membantu orang lain, menjaga silaturahmi, berlaku jujur, dan menegakkan keadilan merupakan bagian dari pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sosial.<sup>17</sup> Dengan demikian, konsep sosial dalam Islam tidak hanya bertujuan menciptakan keteraturan masyarakat, tetapi juga membentuk akhlak manusia agar memiliki rasa peduli terhadap sesama. Islam juga mengajarkan pentingnya bekerja sama dalam kebaikan sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur’an berikut. QS. Al-Ma’idah Ayat 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya : “Dan tolong-menolonglah kamu dalam kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.” Ayat tersebut menegaskan bahwa hubungan sosial manusia harus dibangun berdasarkan nilai kebaikan dan ketakwaan. Sikap saling membantu dalam bidang pendidikan, ekonomi, maupun kehidupan sosial merupakan bentuk penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, Islam melarang manusia bekerja sama dalam perbuatan yang dapat merugikan orang lain atau menimbulkan kerusakan dalam masyarakat. Melalui pemahaman mengenai hakikat penciptaan manusia, masyarakat diharapkan mampu membangun kehidupan sosial yang lebih baik berdasarkan nilai-nilai Islam.<sup>18</sup> Pendidikan agama dan ilmu pengetahuan perlu dikembangkan secara seimbang agar manusia tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga mempunyai akhlak yang baik serta tanggung jawab sosial yang tinggi. Dengan demikian, integrasi antara agama, sains, dan sosial dapat melahirkan manusia yang beriman, berilmu, dan mampu memberikan manfaat bagi kehidupan masyarakat.

---

<sup>17</sup> Yuslam, A., Salim, Nabilah, Holik, Abdul, Agama, Institut, Bani, Islam, & Jombang, Fattah. (2025). Penciptaan Manusia Menurut Pandangan Al-Qur’an (Konsep Ahsanu Taqwim Dalam Al-Qur’an Studi Tafsir Ibnu Katsir). 2, 35 - 47.

<sup>18</sup> Putri, Marizcha Lutfiana. (2024). No Title. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, 9(1), 1 - 14. <https://doi.org/10.30603/jiaj.v9i1.3906>

## Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah dipaparkan, dapat dipahami bahwa hakikat penciptaan manusia dalam Al-Qur'an dan hadis menjelaskan bahwa manusia diciptakan Allah Swt. melalui tahapan yang teratur dan penuh kesempurnaan serta memiliki tujuan utama untuk beribadah kepada Allah dan menjalankan tugas sebagai khalifah di bumi. Penjelasan mengenai proses penciptaan manusia dalam Al-Qur'an juga memiliki hubungan dengan ilmu sains modern, terutama dalam bidang embriologi, sehingga menunjukkan bahwa ajaran Islam dan ilmu pengetahuan dapat saling mendukung. Selain itu, manusia sebagai makhluk sosial memiliki kewajiban untuk menjaga hubungan baik dengan sesama, menerapkan sikap tolong-menolong, keadilan, dan kepedulian sosial agar tercipta kehidupan masyarakat yang harmonis sesuai dengan nilai-nilai Islam.

## Daftar Pustaka

- Abd, Andi, Amanda, Muis, Nabila, Salsa, Alfia, Nur, Siti, Idris, & Arimbi, Nurhaliza. (2023). Hakikat Manusia Dalam Pandangan Islam : Kesejahteraan dan Kesetaraan. 12(2), 1–14.
- Alim, Alimatus Sa'adiyah. (2019). HAKIKAT MANUSIA, ALAM SEMESTA, DAN MASYARAKAT DALAM KONTEKS PENDIDIKAN ISLAM. 15(2), 144–160
- Asma, F. (2021). Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an dan Psikologi. *alashriyyah*. <https://doi.org/10.53038/alashriyyah.v7i02.142>.
- Badriyah, Laila, Azizah, Cholifatul, Sunan, Universitas, & Surabaya, Giri. (n.d.). HAKIKAT PENCIPTAAN MANUSIA DALAM PEMBELAJARAN AL- QUR 9 AN HADIST. 6, 1–14.
- Djurniyah, Rahmah Andriani. (2024). PROSES PENCIPTAAN MANUSIA DALAM PERSPEKTIF. 3(3), 492–505.
- Nurhuda, Salastia Paramita, & Karimah, Aisyah. (2023). Hakikat Manusia Sebagai Makhluk Sosial Dalam Pandangan Islam. 1(4), 684–690.
- Putri, Marizcha Lutfiana. (2024). No Title. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, 9(1), 1–14. <https://doi.org/10.30603/jiaj.v9i1.3906>
- Putri, Wulan Octaviani, Priyono, Indah Ramadhani, & Rosa, Andi. (2025). Penciptaan Manusia dalam Al- Qur 9 an dan Ilmu Embriologi : Tafsir Ilmi Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten , Indonesia berlangsung secara bertahap dan sistematis , sebagaimana yang digambarkan dalam Al- Qur 9 an. 3.
- Sani, Anindita Fildzah, Febrika, Dwi Suci, & Rizal, Resti. (2023). PROSES PENCIPTAAN MANUSIA DALAM PERSPEKTIF AL-QUR 9 AN DAN SAINS : STUDI LITERATUR Kata Kunci : religius dan saleh sesuai dengan tujuan pendidikan negara . Al-Qur 9 an merupakan setiap orang terlebih dalam dunia pendidikan . Selama ini sejak awal peserta didik. 2(2), 52–58.
- Sari, Herlini Puspika. (2024). Al-Mutharahah : 21(02), 797–812. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah>.
- Thoriqul, Muhammad, Baqi, Safiruddin Al, Novitasari, Dwiana, Azmi, M. Ulul, Nurdiyanto, Copyright, Islam, Muhammad Thoriqul, & Baqi, Safiruddin Al. (2025). AL-QALAM : Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan. 17(1), 143–154. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v17i1.3619>